

Cutting in the Fold: Kiai Protest Movements in East Java at The End of the 19th And 20th Centuries

Andriyansyah dan Lesi Maryani

Muroqobah Dalam Fathul Arifin: Penafsiran dan Implementasi oleh Syeikh Ahmad Khatib Sambas

Muhammad Syahrul Hasan, Fitri Windianti dan Sari Febriani

Internalising Religious Moderation Through Historical Memory: an Examination of the Relationship Between the Toraja and Other Tribes in South Sulawesi

Johan Wahyudhi, M. Dien Madjid dan Kaula Fahmi

Konsep Dasar Perilaku Organisasi

Fairuz Adawiyah Afif dan Suhada

Iklm Organisasi dan Konsep Iklm Organisasi; Isu-Isu Iklm Organisasi dalam Lembaga Pendidikan, Hubungan Iklm Organisasi dan Efektifitas Organisasi Serta Iklm Organisasi dan Kinerja

Toipah dan Suhada

Perkembangan Kajian Hadis Di Indonesia: Sejarah dan Masa Depan

Wirda Salamah Ulya dan Muhammad Ghifari

Dakwah Digital Sebagai Sarana Penguatan Moderasi Beragama

Retna Dwi Estuningtyas

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 12 . issue 1 . 2024

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF

PeGON

ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 12 . issue 1 . 2024

The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization published by Islam Nusantara Center Foundation. This journal specialized academic journal dealing with the theme of religious civilization and literature in Indonesia and Southeast Asia. The subject covers textual and fieldwork studies with perspectives of philosophy, philology, sociology, antropology, archeology, art, history, and many more. This journal invites scholars from Indonesia and non Indonesia to contribute and enrich the studies published in this journal. This journal published twice a year with the articles written in Indonesian, Pegon, Arabic and English and with the fair procedure of blind peer-review.

Editorial Team

Managing Editor

Mohamad Shofin Sugito

Peer Reviewer

Abdurahman Mas'ud (*Ministry of Religious Affairs, The Republic of Indonesia*)
Oman Fathurrahman (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*)
M.N. Harissuddin (*State Islamic University of Jember, Indonesia*)
KH. Abdul Mun'im DZ (*The Vice General Secretary of PBNU*)
Farid F. Saenong (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*)
Ngatawi al Zastrouw (*University of Nahdlatul Ulama Indonesia*)
Islah Gusmian (*State Islamic University of Surakarta, Indonesia*)
Zainul Milal Bizawie (*Islam Nusantara Center Jakarta, Indonesia*)

Editors

Johan Wahyudi
Mohammad Taufiq
Ahmad Ali

Asistant Editors

Muhammad Anwar
Zainal Abidin
Zainul Wafa

ISSN 2621-4938

e-ISSN 2621-4946

Published by:

ISLAM NUSANTARA CENTER (INC)
Wisma Usaha UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Lt. 2,
Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Tangerang Selatan Banten

<http://ejournalpegon.jaringsantri.com/ojs/>


 Islam Nusantara Center



TABLE OF CONTENTS

The International Journal of PEGON
Islam Nusantara Civilization
Vol. 12 - Issue 1 - 2024

Table of Contents	iii
CUTTING IN THE FOLD: KIAI PROTEST MOVEMENTS IN EAST JAVA AT THE END OF THE 19TH AND 20TH CENTURIE	
Andriyansyah dan Lesi Maryani.....	1
MUROQOBAH DALAM FATHUL ARIFIN: PENAFSIRAN DAN IMPLEMENTASI OLEH SYEIKH AHMAD KHATIB SAMBAS	
Muhammad Syahrul Hasan, Fitri Windianti dan Sari Febriani	27
INTERNALISING RELIGIOUS MODERATION THROUGH HISTORICAL MEMORY: AN EXAMINATION OF THE RELATIONSHIP BETWEEN THE TORAJA AND OTHER TRIBES IN SOUTH SULAWESI	
Johan Wahyudhi, M. Dien Madjid dan Kaula Fahmi	53
KONSEP DASAR PERILAKU ORGANISASI	
Fairuz Adawiyah Afif dan Suhada	75
IKLIM ORGANISASI DAN KONSEP IKLIM ORGANISASI; ISU-ISU IKLIM ORGANISASI DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN, HUBUNGAN IKLIM ORGANISASI DAN EFEKTIFITAS ORGANISASI SERTA IKLIM ORGANISASI DAN KINERJA	
Toipah dan Suhada	95
PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS DI INDONESIA:	

SEJARAH DAN MASA DEPAN

Wirda Salamah Ulya dan Muhammad Ghifari 113

**DAKWAH DIGITAL SEBAGAI SARANA PENGUATAN
MODERASI BERAGAMA**

Retna Dwi Estuningtyas 135

PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS DI INDONESIA: SEJARAH DAN MASA DEPAN

Wirda Salamah Ulya

Institut Daarul Qur'an Jakarta

work.wirda@gmail.com

Muhammad Ghifari

Institut Daarul Qur'an Jakarta

muhghifari@idaqu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.51925/inc.v12i01.112>

أبستراك

أرتيكيلى ئىنى مېيىچىكان آنالىسىس مېندالام تىنتاغ ايفولوسى كاجيان حديث دى ايندونيسىيا، ميغكالي سىجاراه توكوه-توكوه فينتيغ، تانتاغان، دان فروسفىك ماسا دىشان. دىغان فينديكاتان هيستورىس دان آنالىستىس، ارتيكيلى ئىنى مېنىلوسورى بېكيماننا حديث تىلاه دىقىلاجارى دان دىاجازكان داري ماسا فييباران اسلام دى نوسانتارا هيغكا ايرا دىكىتال سات ئىنى. فينيليتيان ئىنى مېپوروتى كونترىبوسى علماء دالام ميغىمباغكان كاجيان حديث، سىرتا اداقتاسى ميتودولوچى مېرىكا تىزهاداڧ كونتىكس سوسىال دان بودايا ياغ بىروباھ. تانتاغان سىقىرتى اگسىسىبىلېتاس سومبىر، كوالىتاس فينيليتيان، دان ئىنتىكراسى تىكنولوچى مودىزن دىباھاس اونتوك ميغايدينتىفيكاسى سولوسى ياغ داڧات مېماجوكان دىسىڧلېن ئىنى. سئودى حديث كلوبال، ميغىغات فوقولاسى مسلىم تىرىسار دى دونيا. كىسىمقولاڧا، ارتيكيلى ئىنى مېناوازكان واواسان تىنتاغ فينتيغكا كاجيان حديث ياغ تىروس بىركىمباغ دان رېلىڧان، سىرتا كونترىبوسىيا باكى كىيىلموان اسلام دان مشاركات مسلىم سىچارا كىسىلوروهان.

كاتا كونچى: سىجاراه، كاجيان حديث، ايندونيسىيا، تانتاغان، ماسا دىشان.

Abstrak

Artikel ini menyajikan analisis mendalam tentang evolusi kajian hadis di Indonesia, menggali sejarah, tokoh-tokoh penting, tantangan, dan prospek masa depan. Dengan pendekatan historis dan analitis, artikel ini menelusuri bagaimana hadis telah dipelajari dan diajarkan dari masa penyebaran Islam di Nusantara hingga era digital saat ini. Penelitian ini menyoroti kontribusi ulama dalam mengembangkan kajian hadis, serta adaptasi metodologi mereka terhadap konteks sosial dan budaya yang berubah. Tantangan seperti aksesibilitas sumber, kualitas penelitian, dan integrasi teknologi modern dibahas untuk mengidentifikasi solusi yang dapat memajukan disiplin ini. Artikel ini juga merenungkan prospek kajian hadis di Indonesia, dengan potensi menjadi pusat studi hadis global, mengingat populasi Muslim terbesar di dunia. Kesimpulannya, artikel ini menawarkan wawasan tentang pentingnya kajian hadis yang terus berkembang dan relevan, serta kontribusinya bagi keilmuan Islam dan masyarakat Muslim secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Sejarah, Kajian Hadis, Indonesia, Tantangan, Masa Depan.*

Abstract

This article presents an in-depth analysis of the evolution of hadith studies in Indonesia, exploring its history, key figures, challenges, and future prospects. With a historical and analytical approach, the article traces how hadiths have been studied and taught from the time of Islam's spread in the archipelago to the current digital era. This research highlights the contributions of scholars in developing hadith studies, as well as their adaptation of methodologies to changing social and cultural contexts. Challenges such as source accessibility, research quality, and the integration of modern technology are discussed to identify solutions that can advance this discipline. The article also contemplates the prospects of hadith studies in Indonesia, with the potential to become a global center for hadith studies, considering the world's largest Muslim population. In conclusion, the article offers insights into the importance of continually evolving and relevant hadith studies, as well as its contributions to Islamic scholarship and the Muslim community as a whole.

Keywords: *History, Hadith Studies, Indonesia, Challenges, Future.*

PENDAHULUAN

Dalam kancah keilmuan Islam, hadis menempati posisi yang signifikan, berfungsi sebagai sumber ajaran yang mendampingi Al-Quran. Di Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, kajian hadis telah mengalami evolusi yang mencerminkan interaksi antara tradisi keislaman dengan konteks sosial dan budaya yang beragam. Artikel ini bertujuan untuk menelusuri perjalanan historis kajian hadis di Indonesia, memetakan kontribusi para tokoh yang telah membentuk wajah kajian hadis saat ini, serta merenungkan tantangan dan prospek masa depannya dalam konteks global yang terus berubah.

Perkembangan kajian hadis di Indonesia tidak terlepas dari dinamika sejarah yang panjang, mulai dari kedatangan Islam ke Nusantara hingga era modern saat ini. Proses ini tidak hanya melibatkan pemahaman teks-teks hadis, tetapi juga adaptasi dan interpretasi yang sesuai dengan realitas sosial yang ada.¹ Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang sejarah kajian hadis di Indonesia dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana hadis diinterpretasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat Muslim Indonesia.

Para ulama dan intelektual Islam telah memainkan peran yang krusial dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia. Mereka tidak hanya menjadi pemimpin spiritual dan intelektual, tetapi juga penggerak utama dalam memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap hadis-hadis Rasulullah.² Tokoh-tokoh seperti Nuruddin Ar-Raniri, Abdul Rauf As-Singkili, Syekh Nawawi Al Bantani, Ahmad Khatib al-Minangkabawi, Syekh Mahfudz at-Tarmasi, Hasbi ash-Shiddieqy, Syuhudi Ismail, dan Ali Mustafa Ya'qub telah memberikan

¹Muhajirin, "Genealogi Ulama Hadis Nusantara." *Holistic al-Hadis*, Vol. 2 No. 1 (2016), h. 87.

²Badri Khaeruman, "Perkembangan Hadis di Indonesia pada Abad XX." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, Vol. 1 No. 2 (2017), h. 187.

kontribusi yang signifikan dalam pembentukan landasan kajian hadis di Indonesia.³

Meskipun telah mengalami perkembangan yang pesat, kajian hadis di Indonesia tidak lepas dari tantangan-tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah aksesibilitas terhadap sumber-sumber hadis yang autentik. Banyak manuskrip dan teks hadis klasik yang belum terdigitalisasi, sehingga menyulitkan peneliti untuk mengaksesnya. Selain itu, perlu ditingkatkan kualitas penelitian hadis dari segi metodologi dan analisis, untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian.

Melalui artikel ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perjalanan kajian hadis di Indonesia, serta menggali potensi-potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa mendatang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sejarah, tokoh-tokoh penting, serta tantangan dan prospek kajian hadis di Indonesia, diharapkan dapat mendorong pengembangan kajian hadis yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Muslim Indonesia dan dunia.

Artikel ini akan mengulas empat aspek utama: sejarah perkembangan kajian hadis, tokoh-tokoh penting yang berpengaruh, tantangan yang dihadapi dalam kajian hadis, dan prospek serta masa depan kajian hadis di Indonesia. Melalui pembahasan ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana kajian hadis di Indonesia telah berkembang dan beradaptasi seiring waktu, serta bagaimana hal ini berkontribusi pada diskursus keilmuan Islam secara global.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menjadi kontribusi dalam memahami sejarah, tantangan, dan peluang perkembangan kajian hadis di Indonesia. Melalui penelusuran sejarah yang komprehensif dan analisis prospek masa depan, diharapkan artikel ini

³Ahmad Levi Fachrul Avivy, "Jaringan Keilmuan Hadis dan Karya-Karya Hadis di Nusantara." *HADIS*, Vol. 8 No. 16 (2018), h. 63.

dapat memberikan pandangan yang jelas tentang peran dan posisi kajian hadis dalam konteks keilmuan Islam Indonesia.

SEJARAH PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS DI INDONESIA

Kajian hadis memiliki posisi sentral dalam tradisi intelektual Islam di Indonesia. Sejak masuknya Islam ke kepulauan Nusantara pada abad ke-13, hadis telah menjadi sumber utama ajaran Islam yang bersanding dengan Al-Qur'an. Perkembangan kajian hadis di Indonesia telah melalui berbagai tahapan yang berkorelasi dengan dinamika sosial, politik, dan keagamaan yang terjadi dalam masyarakat Indonesia.

Salah satu babak awal dalam sejarah perkembangan kajian hadis di Indonesia dapat ditelusuri pada masa penyebaran Islam di Nusantara. Pada masa itu, para ulama dan penyebar agama Islam memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam, termasuk pemahaman terhadap hadis.⁴ Meskipun belum terdapat catatan tertulis yang komprehensif mengenai kajian hadis pada masa tersebut, namun melalui penyebaran agama Islam, ajaran-ajaran hadis mulai diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Pada abad ke-16 hingga ke-18, terjadi perkembangan yang signifikan dalam kajian hadis di Indonesia. Masa ini ditandai dengan masuknya pengaruh dari berbagai aliran pemikiran Islam, seperti aliran Sunni dan Syiah, yang membawa beragam metodologi dalam mengkaji hadis. Tokoh-tokoh ulama dari berbagai daerah di Indonesia mulai mengembangkan kajian hadis secara lebih sistematis, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana dan belum terorganisir secara formal.⁵

Perkembangan kajian hadis semakin pesat pada abad ke-19, terutama seiring dengan berkembangnya institusi pendidikan Islam di Indonesia. Pada masa ini, mulai muncul lembaga-lembaga pendidikan

⁴Hasep Saputra, "Genealogi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia." *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 1 No. 1 (2017), h. 41.

⁵Ramli Abdul Wahid, "Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi Tokoh dan Organisasi Masyarakat Islam." *Al-Bayan Journal of al-Quran & al-Hadith*, Vol. 4 No. 1 (2006), h. 63.

tradisional, seperti pesantren dan madrasah, yang memberikan perhatian khusus terhadap kajian hadis. Ulama-ulama terkemuka pada masa itu, seperti Mahfudz at-Tarmasi dan Hasyim Asy'ari, turut berperan dalam mengembangkan kajian hadis.⁶

Pada periode awal abad ke-20, seiring dengan semakin berkembangnya literatur hadis dari dunia Arab dan pengaruh modernisasi dalam pemikiran Islam, kajian hadis di Indonesia mengalami dinamika yang kompleks. Munculnya gerakan pembaruan dalam pemikiran Islam, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya kajian hadis dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia.⁷

Selama periode kemerdekaan Indonesia, kajian hadis terus mengalami perkembangan yang signifikan. Pemerintah Indonesia, melalui berbagai kebijakan pendidikan dan pembangunan lembaga-lembaga keislaman, memberikan dukungan yang besar terhadap pengembangan kajian hadis di perguruan tinggi Islam.⁸ Di samping itu, para ulama dan intelektual Muslim Indonesia juga aktif dalam menyusun berbagai karya ilmiah mengenai hadis, baik dalam bentuk buku maupun artikel ilmiah, yang menjadi sumbangan berharga dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia.

Dalam konteks kontemporer, sejarah perkembangan kajian hadis di Indonesia terus berlanjut dengan dinamika yang semakin kompleks. Pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah membawa tantangan baru dalam mengkaji hadis secara akademis. Namun demikian, berbagai lembaga pendidikan dan pusat penelitian

⁶Arwani Rofii, "Studi Hadis di Pesantren:(Pesantren sebagai Salah Satu Center of Excellent Kajian Hadis di Indonesia)." *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*, Vol. 3 No. 2 (2021), h. 80.

⁷Syaikh Abdillah, "Perkembangan Literatur Hadis di Indonesia Abad Dua Puluh." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 69.

⁸Ramli Abdul Wahid, "Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi Tokoh dan Organisasi Masyarakat Islam." *Al-Bayan Journal of al-Quran & al-Hadith*, Vol. 4 No. 2 (2006), h. 63.

keislaman di Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan kualitas kajian hadis dengan pendekatan yang lebih ilmiah dan multidisiplin.

Secara keseluruhan, sejarah perkembangan kajian hadis di Indonesia mencerminkan dinamika yang kompleks dan beragam dalam tradisi intelektual Islam di Indonesia. Dari masa penyebaran Islam hingga era kontemporer, kajian hadis terus berkembang dan menjadi bagian integral dalam pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat Indonesia.

TOKOH-TOKOH PENTING DALAM KAJIAN HADIS DI INDONESIA

Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, telah memiliki sejarah panjang dalam kajian hadis yang dipengaruhi oleh berbagai tokoh ulama. Kajian hadis di Indonesia telah berkembang sejak kedatangan Islam ke Nusantara, dan sejumlah tokoh telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan dan pemahaman hadis di Indonesia.

Pada abad ke-17, ketika Islam mulai menyebar luas di Indonesia, terdapat beberapa ulama terkemuka yang memainkan peran penting dalam penyebaran dan penerjemahan hadis. Diantara mereka adalah Nuruddin Ar-Raniri dan Abdul Rauf As-Singkili. Keduanya terkenal dengan kontribusi mereka dalam menerjemahkan hadis ke dalam Bahasa Melayu, yang pada saat itu merupakan bahasa pengantar umum, sehingga memudahkan pemahaman hadis bagi masyarakat lokal.⁹

Nuruddin Ar-Raniri, melalui karyanya "Hidayat al-Habib", menyajikan sejumlah hadis dalam Bahasa Arab yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Melayu. Karya ini tidak hanya memberikan akses kepada hadis, tetapi juga mengintegrasikannya dengan ayat-ayat Al-Quran untuk mendukung argumen yang berbasis pada hadis. Sementara Abdul Rauf As-Singkili, seorang ulama asal

⁹Muhammad Lutfi, "Ulama Hadis Indonesia Abad Ke-20: Studi Tokoh Abdul Qadir Al-Mandili." *Al Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies*, Vol. 3 No. 1 (2022), h. 42.

Aceh, menulis dua karya penting dalam bidang hadis, yakni penafsiran terhadap Hadis Arba'in karya An-Nawawi dan koleksi hadis-hadis Qudsi yang diberi judul "Al-Mawa'izd al-Badi'ah". Karya-karya ini memberikan panduan praktis dalam kehidupan sehari-hari dan membantu dalam pembinaan akhlak dan fikih.¹⁰

Perkembangan kajian hadis terus berlanjut pada masa kolonial dan pasca-kemerdekaan Indonesia, dengan munculnya tokoh-tokoh ulama yang berpengaruh. Kyai Ahmad Rivai, Syekh Nawawi Al Bantani, Ahmad Khatib al-Minangkabawi, dan Syekh Mahfudz at-Tarmasi adalah beberapa ulama yang memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia pada masa itu. Mereka memperkenalkan metode-metode baru dalam mempelajari hadis dan mengintegrasikan kajian hadis dengan pendidikan formal.¹¹

Di era modern, sejumlah tokoh seperti Hasbi ash-Shiddieqy, Syuhudi Ismail, dan Ali Mustafa Ya'qub juga telah memberikan sumbangan penting dalam dinamika studi hadis di Indonesia. Mereka merupakan berperan penting dalam perkembangan studi hadis di Indonesia.

Hasbi ash-Shiddieqy, sebagai seorang cendekiawan Muslim Indonesia yang dikenal akan pemikirannya dan kontribusinya di bidang ilmu keislaman, telah memberikan sumbangan besar dalam pengembangan kajian hadis. Melalui karyanya yang luas, baik dalam bentuk buku maupun artikel, beliau membantu menyebarkan pemahaman yang benar tentang hadis di kalangan masyarakat Muslim Indonesia.¹²

¹⁰Muttaqin Al-Zam Zam, "Kontributor Pemikiran Hadis di Indonesia: Studi Kajian Hadis di Indonesia dari Perorangan Hingga Lembaga." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 4 No. 1 (2019), h. 145.

¹¹Ahmad Fauzan, "Kontribusi Shaykh Mahfuz Al-Tarmasi Dalam Perkembangan Ilmu Hadis di Nusantara." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 19 No. 1 (2019), h. 108.

¹²Rozian Karnedi, Dudung Abdurahman, dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Understanding of Reward Prize Hadiths in Indonesia (Comparative

Syuhudi Ismail, seorang ulama dan intelektual yang juga terlibat dalam pengajaran dan penelitian hadis di Indonesia, memiliki peran penting dalam mengembangkan metodologi kajian hadis yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia. Melalui pendekatan interdisipliner, beliau memadukan kajian hadis dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga membuka ruang bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang hadis dalam konteks kehidupan sehari-hari.¹³

Ali Mustafa Ya'qub, seorang akademisi dan penulis yang juga aktif dalam kajian hadis di Indonesia, telah memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkaya wawasan keagamaan masyarakat Indonesia melalui karya-karyanya. Dengan pendekatan yang kritis dan ilmiah, beliau membahas berbagai aspek hadis mulai dari validitas sanad hingga relevansinya dalam konteks zaman modern. Karya-karya tersebut membantu masyarakat Muslim Indonesia dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran hadis dalam kehidupan mereka.¹⁴

Selain tokoh-tokoh yang disebutkan di atas, masih banyak lagi ulama dan intelektual Muslim Indonesia yang memiliki kontribusi penting dalam kajian hadis di Indonesia. Mereka melalui karya-karya tulisannya, ceramah, dan pengajaran di berbagai lembaga pendidikan Islam, turut berperan dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang hadis dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, tokoh-tokoh penting dalam kajian hadis di Indonesia telah memberikan kontribusi yang tidak ternilai dalam memperkaya pemahaman hadis di Indonesia. Dari penerjemahan hadis ke dalam bahasa lokal hingga pengembangan metodologi kajian hadis yang lebih modern, mereka telah membentuk landasan bagi generasi saat ini dan masa depan dalam mempelajari dan mengamalkan hadis. Melalui kerja keras dan dedikasi mereka, kajian hadis di Indonesia

Study of the Ahmad Hassan and Siradjuddin Abbas Methods)." *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 27 Vol. 2 (2021), h. 174.

¹³Siti Nur'aini, "Pemikiran Syuhudi Ismail tentang Hadis Tekstual dan Kontekstual." *Cendekia Inovatif dan Berbudaya*, Vol. 1 No. 1 (2023), h. 6.

¹⁴Nasrullah Nurdin, "Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA.: Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional." *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 14 No. 1 (2016), h. 197.

terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Muslim Indonesia.

PERKEMBANGAN TERKINI KAJIAN HADIS DI INDONESIA

Perkembangan kajian hadis di Indonesia telah mengalami evolusi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Institusi pengkajian hadis, baik secara formal maupun non-formal, telah berkembang pesat. Demikian juga, kurikulum dan silabus mata kuliah, judul-judul skripsi, tesis, disertasi, dan buku-buku yang diterbitkan mengalami perkembangan yang cukup mencolok dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pada awalnya, kajian hadis meliputi hal-hal yang berkaitan dengan sejarah, pemaknaan tekstual, serta penilaian terhadap sanad dan matan hadis, sebagaimana yang termuat dalam kurikulum nasional PTAIS Depag 1998. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kajian hadis di Indonesia telah mengalami perluasan yang signifikan, mencakup berbagai metodologi dan pendekatan modern, serta pemaknaan kontekstual, hermeneutika, living hadis, dan digitalisasi hadis untuk mempermudah akses dan pemahaman.¹⁵

Kurikulum Program Ilmu Hadis 2018 yang diterapkan di berbagai UIN/IAIN telah menunjukkan variasi yang lebih luas, mencakup topik-topik seperti Hadis Nusantara, Inkar Sunnah, Hadis di Barat, Hermeneutika Hadis, Living Hadis, dan berbagai metode modern lainnya. Pembahasan yang berkembang sekarang meliputi berbagai metodologi dan pendekatan modern, serta pemaknaan kontekstual, hermeneutika, living hadis, dan digitalisasi hadis untuk memperoleh hadis dan pemahamannya.¹⁶

Namun demikian, dalam perkembangannya, peran tokoh dan organisasi keagamaan turut berkontribusi pada perkembangan kajian hadis di Indonesia. Beberapa tokoh yang telah memberikan kontribusi

¹⁵Agusman Damanik, "Urgensi Studi Hadis di UIN Sumatera Utara." *SHAHIH (Jurnal Ilmu Kewahyuan)*, Vol. 1 No. 1 (2018), h. 23.

¹⁶Ramli Abdul Wahid dan Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis di Indonesia." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 42.2 (2019): 263.

signifikan termasuk Hasbi Ash Shiddieqy, Muhammad Syuhudi Ismail, Ali Mustafa Yaqub, Ahmad Lutfi Fathullah, dan Said Agil Al-Munawar. Sementara itu, peran organisasi keagamaan seperti Persis, Muhammadiyah, NU, Al Washliyah, dan Jamaah Salafiyah juga tidak dapat diabaikan dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia.¹⁷

Awalnya, kajian hadis menyatu dengan kajian tafsir dalam program studi TH. Namun, setelah dipisahkan antara ilmu tafsir dengan sebutan Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) dan ilmu hadis dengan sebutan IH atau ILHA pada tahun 2014, minat calon mahasiswa IH relatif rendah dibandingkan dengan IAT. Hal ini terindikasi dengan lebih banyaknya lokal IAT daripada lokal IH di seluruh UIN/IAIN yang membuka program studi Ilmu Hadis. Namun demikian, di beberapa UIN seperti UIN Syarif Hidayatullah di Jakarta dan UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta, minat terhadap ilmu hadis masih tinggi.¹⁸

Perkembangan penelitian tentang eksistensi hadis dan pemahamannya juga cenderung bebas dan terbuka, namun perlu diperhatikan bahwa pemahaman bebas nilai tidak sesuai dengan ajaran Islam. Perkembangan ini memunculkan beberapa metodologi kritis terhadap hadis yang perlu dikaji lebih lanjut. Namun, dalam kajian hadis di Indonesia, penekanan tetap diberikan pada pemahaman yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang murni.

Program studi ilmu hadis tersebar di berbagai UIN/IAIN/STAIN di Indonesia, mulai dari tingkat S1 hingga S3. Meskipun beberapa daerah di luar Jakarta dan Yogyakarta mengalami kurangnya minat terhadap ilmu hadis, terdapat beberapa institusi yang tetap mempertahankan program studi ilmu hadis dan bahkan menawarkan program S2 dan S3. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari

¹⁷Egi Tanadi Taufik, "Epistemologi Syarah Hadis di Perguruan Tinggi: Diskursus Genealogis Terhadap Transmisi dan Transformasi Metode Syarah Hadis di Indonesia." *Ushuluna*, Vol. 6 No. 1 (2020), h. 33.

¹⁸Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga, dan IAIN Jember." *Quran and Hadith Studies*, Vol. 4 No. 2 (2015), h. 215.

berbagai perguruan tinggi di Indonesia dalam mengembangkan kajian hadis.¹⁹

Secara keseluruhan, perkembangan terkini kajian hadis di Indonesia menunjukkan adanya upaya yang serius untuk mengembangkan disiplin ilmu ini secara lebih luas dan mendalam. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh-tokoh terkemuka, organisasi keagamaan, dan institusi pendidikan tinggi, diharapkan kajian hadis di Indonesia akan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan praktik agama Islam di negeri ini.

TANTANGAN KAJIAN HADIS DI INDONESIA

Kajian hadis di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan dinamis, terutama dalam konteks modernisasi dan digitalisasi. Tantangan-tantangan ini mencakup isu-isu seperti aksesibilitas sumber, kualitas penelitian, pengaruh teknologi informasi, pendidikan, dan integrasi dengan disiplin ilmu lainnya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam kajian hadis di Indonesia adalah aksesibilitas terhadap sumber-sumber hadis yang autentik. Meskipun banyak manuskrip dan teks hadis klasik yang telah dikumpulkan dan disimpan di berbagai perpustakaan dan institusi di seluruh Indonesia, masih ada banyak materi yang belum terdigitalisasi. Hal ini menyulitkan peneliti untuk mengakses sumber-sumber primer yang diperlukan untuk studi hadis. Keterbatasan aksesibilitas ini dapat menghambat kemajuan penelitian hadis di Indonesia, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses langsung ke koleksi perpustakaan atau institusi tertentu.

¹⁹Adriansyah, "Pola Kajian Hadis Akademik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Ptkin) di Indonesia (Studi Skripsi Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru dan Uin Imam Bonjol Padang)." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, Vol. 19 No. 2 (2018), h. 177.

Selain masalah aksesibilitas, tantangan lain yang signifikan adalah kualitas penelitian dalam kajian hadis. Meskipun ada banyak penelitian yang dilakukan tentang hadis di Indonesia, belum semua penelitian tersebut memenuhi standar metodologi yang tinggi. Banyak penelitian hadis masih kurang dalam hal analisis filologis yang mendalam, penilaian terhadap keabsahan sanad (rantai perawi), dan konteks historis yang tepat. Kurangnya kualitas penelitian ini dapat mengurangi validitas dan relevansi hasil penelitian, serta menghambat perkembangan kajian hadis secara keseluruhan di Indonesia.²⁰

Pengaruh teknologi informasi juga menjadi salah satu tantangan yang penting dalam kajian hadis di Indonesia. Era digital membawa potensi besar untuk kajian hadis dengan memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap sumber-sumber primer, pertukaran informasi yang cepat antara peneliti, dan penggunaan teknologi analisis teks yang canggih. Namun demikian, digitalisasi hadis juga menimbulkan tantangan baru, terutama dalam hal pengelolaan dan validasi data digital. Diperlukan upaya untuk memastikan bahwa digitalisasi tidak mengurangi kedalaman analisis filologis dan kritik teks yang telah lama menjadi fondasi kajian hadis. Selain itu, perlu juga dilakukan langkah-langkah untuk melindungi dan melestarikan warisan intelektual dalam bentuk digital agar tidak terpengaruh oleh risiko kehilangan atau kerusakan data.

Pendidikan dan pelatihan bagi para peneliti hadis juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Meskipun minat terhadap kajian hadis meningkat di Indonesia, jumlah tenaga pengajar dan pakar yang berkualitas dalam bidang ini masih terbatas. Hal ini dapat menghambat perkembangan kajian hadis, terutama di tingkat akademis. Perlu adanya investasi dalam pendidikan dan pelatihan bagi para peneliti hadis, baik melalui program akademik formal maupun seminar, lokakarya, dan pelatihan praktis lainnya. Kurikulum dan metode pengajaran hadis juga perlu ditingkatkan agar dapat

²⁰Muhammad Ari Rustianto, Guntur Pribadi, dan Lilik Andaryuni, "Metode dan Paradigma Pemahaman Hadis di Indonesia." *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 6 No. 1 (2024), h. 303.

mengakomodasi perkembangan terkini dalam studi hadis, termasuk penggunaan teknologi informasi dan pendekatan interdisipliner.

Selain itu, integrasi kajian hadis dengan disiplin ilmu lain juga merupakan tantangan yang penting. Hadis tidak dapat dipahami secara terisolasi dari konteks sosial, budaya, dan historisnya. Oleh karena itu, pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan kajian hadis dengan ilmu-ilmu sosial, sejarah, antropologi, dan lain-lain dapat membantu memperkaya analisis dan pemahaman tentang hadis. Tantangan dalam hal ini adalah membangun kerja sama antara para ahli hadis dan ahli dari disiplin ilmu lainnya, serta mengembangkan metodologi yang tepat untuk menggabungkan pendekatan-pendekatan tersebut dalam kajian hadis.²¹

Secara keseluruhan, kajian hadis di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan beragam. Dari masalah aksesibilitas sumber dan kualitas penelitian, hingga pengaruh teknologi informasi, pendidikan, dan integrasi dengan disiplin ilmu lainnya, tantangan-tantangan ini memerlukan perhatian dan upaya bersama dari berbagai pihak terkait. Melalui langkah-langkah konkret untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diharapkan kajian hadis di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman dan praktik Islam di Indonesia dan di seluruh dunia.

PROSPEK DAN MASA DEPAN KAJIAN HADIS DI INDONESIA

Kajian hadis di Indonesia memiliki prospek yang menjanjikan untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman agama Islam di negeri ini. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia dan warisan intelektual Islam yang kaya, Indonesia memiliki potensi yang besar untuk menjadi pusat

²¹Ar Rasyid Fajar Nasrullah, "Peran Ahmad Lutfi Fathullah dalam Perkembangan Kajian Digitalisasi Hadis di Indonesia." *Ducare: Journal of Education and Learning*, Vol. 1 No. 1 (2024), h. 31.

kajian hadis yang penting dalam skala global. Namun, untuk mencapai potensi ini, perlu dicermati berbagai faktor yang mempengaruhi prospek dan masa depan kajian hadis di Indonesia.

1. Penguatan Infrastruktur dan Aksesibilitas Sumber

Salah satu aspek penting dalam mengembangkan kajian hadis di Indonesia adalah penguatan infrastruktur dan aksesibilitas terhadap sumber-sumber hadis. Hal ini melibatkan upaya untuk mendigitalisasi lebih banyak teks hadis klasik dan manuskrip yang tersebar di berbagai institusi dan perpustakaan di seluruh negeri. Dengan demikian, para peneliti dan akademisi akan lebih mudah mengakses sumber-sumber primer yang diperlukan untuk studi hadis.

Namun, tidak hanya digitalisasi yang penting, tetapi juga perlu ditingkatkan validitas dan kualitas sumber-sumber hadis yang tersedia. Ini melibatkan upaya verifikasi dan autentikasi terhadap teks hadis, serta pengembangan standar penelitian yang lebih ketat untuk menguji keabsahan dan keandalan hadis. Dengan infrastruktur yang kuat dan sumber-sumber yang berkualitas, kajian hadis di Indonesia dapat berkembang dengan lebih baik di masa depan.

2. Peningkatan Kualitas Penelitian dan Pendidikan

Untuk meningkatkan kajian hadis di Indonesia, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas penelitian dan pendidikan dalam bidang ini. Ini termasuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran hadis yang lebih baik di lembaga pendidikan tinggi dan pondok pesantren, serta pelatihan dan pendidikan bagi para peneliti hadis yang akan datang.

Peningkatan kualitas penelitian hadis dapat dicapai dengan pengembangan metodologi penelitian yang lebih canggih, termasuk penggunaan teknologi informasi dan analisis data yang lebih maju.

Selain itu, perlu ditingkatkan kesadaran akan standar penelitian yang tinggi dan prinsip-prinsip etika penelitian dalam kajian hadis.²²

Di samping itu, pendidikan formal dan non-formal dalam bidang hadis juga perlu diperkuat. Hal ini termasuk pengembangan program-program studi yang lebih terintegrasi dan interdisipliner dalam kajian hadis, serta peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan hadis bagi masyarakat umum. Dengan demikian, akan muncul generasi peneliti dan akademisi hadis yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan di masa depan.

3. *Integrasi dengan Teknologi Informasi dan Inovasi*

Perkembangan teknologi informasi membawa dampak besar pada kajian hadis, dan hal ini juga berlaku untuk Indonesia. Digitalisasi hadis memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap sumber-sumber primer, pertukaran informasi antara peneliti, dan analisis data yang lebih canggih.²³ Namun demikian, perlu dilakukan upaya untuk memastikan bahwa digitalisasi tidak mengurangi kedalaman analisis filologis dan kritik teks yang telah menjadi dasar kajian hadis.

Dalam konteks ini, perlu terus dikembangkan teknologi informasi yang mendukung kajian hadis, termasuk pengembangan basis data digital yang komprehensif tentang hadis, serta pengembangan algoritma dan metode analisis teks yang lebih canggih. Selain itu, perlu juga ditingkatkan kesadaran akan keamanan dan privasi data dalam kajian hadis, mengingat sensitivitas informasi yang terkandung dalam teks-teks agama.

²²Wahyudin Darmalaksana dan Busro, "Rencana Implementasi Penelitian Hadis Pada PTKI di Indonesia: Sebuah Analisis Kebijakan." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Vol. 11 No. 2 (2020), h. 261.

²³Siti Syamsiyatul Ummah, "Digitalisasi Hadis (Studi Hadis Di Era Digital)." *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, Vol. 4 No. 1 (2019), h. 123.

4. *Pengembangan Kajian Hadis Kontekstual dan Relevan*

Kajian hadis tidak bisa dipahami secara terisolasi dari konteks sosial, budaya, dan politiknya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan kajian hadis yang kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial, budaya, dan politik di Indonesia. Ini melibatkan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan kajian hadis dengan ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan studi budaya lainnya.

Dalam hal ini, penggunaan teori-teori sosiologi, antropologi, dan sejarah dalam memahami konteks sosial dan budaya di mana hadis tersebut muncul dapat membantu memperkaya pemahaman tentang hadis. Dengan demikian, kajian hadis dapat menjadi lebih relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Muslim Indonesia di masa kini dan masa depan.

5. *Pemberdayaan Komunitas Muslim dalam Kajian Hadis*

Pemberdayaan komunitas Muslim dalam kajian hadis juga menjadi aspek penting dalam memperkuat kajian hadis di Indonesia. Ini melibatkan meningkatkan literasi hadis di kalangan masyarakat umum melalui program-program pendidikan dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keagamaan dan masyarakat sipil. Selain itu, perlu juga ditingkatkan partisipasi masyarakat dalam proses penelitian dan pengembangan kajian hadis.

Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengumpulan data, analisis teks, dan penafsiran hadis, diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih inklusif dan representatif tentang hadis dalam masyarakat. Dengan demikian, kajian hadis tidak hanya menjadi domain para akademisi dan ulama, tetapi juga menjadi milik bersama bagi seluruh umat Islam di Indonesia.

Secara keseluruhan, prospek dan masa depan kajian hadis di Indonesia menjanjikan perkembangan yang signifikan dengan memperhatikan berbagai aspek yang telah disebutkan di atas. Dengan memperkuat infrastruktur dan aksesibilitas sumber, meningkatkan kualitas penelitian dan pendidikan, mengintegrasikan kajian hadis dengan teknologi informasi dan inovasi, mengembangkan kajian hadis

kontekstual dan relevan, serta memberdayakan komunitas Muslim dalam kajian hadis, diharapkan kajian hadis di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman dan praktik Islam di Indonesia dan di seluruh dunia.

KESIMPULAN

Kajian hadis di Indonesia merupakan bagian integral dari tradisi intelektual Islam yang telah berkembang sejak kedatangan agama Islam ke wilayah Nusantara. Sejarah panjang kajian hadis ini telah melahirkan berbagai tokoh penting, metode penelitian, dan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan praktik Islam di Indonesia. Dalam artikel ini, telah diuraikan sejarah perkembangan kajian hadis di Indonesia, peran ulama dan intelektual dalam pengembangannya, serta tantangan dan prospek yang dihadapi dalam masa depan kajian hadis di Indonesia.

Sejarah kajian hadis di Indonesia dapat dipahami sebagai bagian dari sejarah Islam di Nusantara. Sejak awal masuknya Islam, para ulama dan intelektual Muslim telah berperan penting dalam menyebarkan ajaran agama dan memperkuat pemahaman terhadap Al-Quran dan hadis-hadis Rasulullah di kalangan masyarakat. Dengan berbagai kontribusi dari para ulama klasik seperti Nuruddin Ar-Raniri, Abdul Rauf As-Singkili, hingga para intelektual modern seperti Hasbi ash-Shiddieqy dan Syuhudi Ismail, kajian hadis di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dari masa ke masa.

Peran ulama dan intelektual dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. Mereka tidak hanya menjadi penjaga tradisi keilmuan Islam, tetapi juga menjadi agen perubahan dan inovasi dalam pemahaman terhadap hadis-hadis Rasulullah. Melalui penelitian, pengajaran, dan publikasi karya ilmiah, mereka telah memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkaya pemahaman terhadap hadis-hadis tersebut dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Meskipun telah mengalami perkembangan yang pesat, kajian hadis di Indonesia juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah aksesibilitas terhadap sumber-sumber hadis yang autentik. Banyak manuskrip dan teks hadis klasik yang belum terdigitalisasi, sehingga menyulitkan peneliti untuk mengaksesnya. Selain itu, perlu ditingkatkan kualitas penelitian hadis dari segi metodologi dan analisis, untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian.

Meskipun dihadapkan pada tantangan-tantangan yang kompleks, prospek kajian hadis di Indonesia tetap cerah. Dengan adanya komitmen dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat akademik, kajian hadis di Indonesia memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman dan praktik Islam di Indonesia dan di seluruh dunia. Melalui upaya kolaboratif antara para ulama, akademisi, dan masyarakat umum, diharapkan kajian hadis di Indonesia dapat terus menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan yang berharga bagi generasi masa kini dan masa depan.

Dengan demikian, melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap sejarah, peran ulama dan intelektual, tantangan, serta prospek kajian hadis di Indonesia, diharapkan dapat membuka jalan menuju pengembangan kajian hadis yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Muslim Indonesia dan dunia. Dengan memperkuat kerjasama antarstakeholder dan mengambil langkah-langkah strategis dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi, kajian hadis di Indonesia dapat terus berkembang sebagai bagian tak terpisahkan dari tradisi intelektual Islam yang kaya dan bermanfaat bagi umat manusia secara luas.

- Abdillah, Syaikh. "Perkembangan Literatur Hadis di Indonesia Abad Dua Puluh." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, Vol. 1 No. 1 (2016).
- Adriansyah. "Pola Kajian Hadis Akademik di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Ptkin) di Indonesia (Studi Skripsi Mahasiswa Tafsir Hadis UIN Raden Fatah Palembang, UIN Syarif Kasim Pekanbaru dan Uin Imam Bonjol Padang)." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, Vol. 19 No. 2 (2018).
- Avivy, Ahmad Levi Fachrul. "Jaringan Keilmuan Hadis dan Karya-Karya Hadis di Nusantara." *HADIS*, Vol. 8 No. 16 (2018).
- Damanik, Agusman. "Urgensi Studi Hadis di UIN Sumatera Utara." *SHAHIH (Jurnal Ilmu Kewahyuan)*, Vol. 1 No. 1 (2018).
- Darmalaksana, Wahyudin, dan Busro, "Rencana Implementasi Penelitian Hadis Pada PTKI di Indonesia: Sebuah Analisis Kebijakan." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, Vol. 11 No. 2 (2020).
- Fauzan, Ahmad. "Kontribusi Shaykh Mahfûz Al-Tarmasî Dalam Perkembangan Ilmu Hadis di Nusantara." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 19 No. 1 (2019).
- Karnedi, Rozian, Dudung Abdurahman, dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. "Understanding of Reward Prize Hadiths in Indonesia (Comparative Study of the Ahmad Hassan and Siradjuddin Abbas Methods)." *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 27 Vol. 2 (2021).
- Khaeruman, Badri. "Perkembangan Hadis di Indonesia pada Abad XX." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, Vol. 1 No. 2 (2017).
- Lutfi, Muhammad. "Ulama Hadis Indonesia Abad Ke-20: Studi Tokoh Abdul Qadir Al-Mandili." *Al Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studiesm*, Vol. 3 No. 1 (2022).

- Muhajirin. "Genealogi Ulama Hadis Nusantara." *Holistic al-Hadis*, Vol. 2 No. 1 (2016).
- Nasrullah, Ar Rasyid Fajar. "Peran Ahmad Lutfi Fathullah dalam Perkembangan Kajian Digitalisasi Hadis di Indonesia." *Ducare: Journal of Education and Learning*, Vol. 1 No. 1 (2024).
- Nur'aini, Siti. "Pemikiran Syuhudi Ismail tentang Hadis Tekstual dan Kontekstual." *Cendekia Inovatif dan Berbudaya*, Vol. 1 No. 1 (2023).
- Nurdin, Nasrullah. "Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA.: Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional." *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 14 No. 1 (2016).
- Rofii, Arwani. "Studi Hadis di Pesantren:(Pesantren sebagai Salah Satu Center of Excellent Kajian Hadis di Indonesia)." *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*, Vol. 3 No. 2 (2021).
- Rustianto, Muhammad Ari, Guntur Pribadi, dan Lilik Andaryuni, "Metode dan Paradigma Pemahaman Hadis di Indonesia." *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 6 No. 1 (2024).
- Saputra, Hasep. "Genealogi Perkembangan Studi Hadis di Indonesia." *Al Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 1 No. 1 (2017).
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Ragam Studi Hadis di PTKIN Indonesia dan Karakteristiknya: Studi atas Kurikulum IAIN Bukittinggi, IAIN Batusangkar, UIN Sunan Kalijaga, dan IAIN Jember." *Quran and Hadith Studies*, Vol. 4 No. 2 (2015).
- Taufik, Egi Tanadi. "Epistemologi Syarah Hadis di Perguruan Tinggi: Diskursus Genealogis Terhadap Transmisi dan Transformasi Metode Syarah Hadis di Indonesia." *Ushuluna*, Vol. 6 No. 1 (2020).
- Ummah, Siti Syamsiyatul. "Digitalisasi Hadis (Studi Hadis Di Era Digital)." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, Vol. 4 No. 1 (2019).

- Wahid, Ramli Abdul, dan Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis di Indonesia." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 42.2 (2019).
- Wahid, Ramli Abdul. "Perkembangan Kajian Hadis di Indonesia: Studi Tokoh dan Organisasi Masyarakat Islam." *Al-Bayan Journal of al-Quran & al-Hadith*, Vol. 4 No. 1 (2006).
- Zami, Muttaqin Al-Zam. "Kontributor Pemikiran Hadis di Indonesia: Studi Kajian Hadis di Indonesia dari Perorangan Hingga Lembaga." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 4 No. 1 (2019).

چوتۇنغۇچى بۇ يىلى: كىيىم قىزىقىمۇ ئىشلىتىش بۇ يىلى
ئىشلىتىش جاقا قات تۇيۇق بۇ يىلى 19 تە 20 تە
چىنئورس
ئىشلىتىش دۇن ئىشلىتىش

مۇقىم دۇن قىزىقىمۇ ئىشلىتىش: قىزىقىمۇ ئىشلىتىش دۇن
ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش
مۇقىم شۇر ئىشلىتىش، قىزىقىمۇ ئىشلىتىش دۇن ئىشلىتىش

ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش
ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش
ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش
ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 12 . issue 1 . 2024

كۆنسىف داسار قىزىقىمۇ ئىشلىتىش
قىزىقىمۇ ئىشلىتىش دۇن ئىشلىتىش

ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش:
ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش
ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش
ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش
ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش

قىزىقىمۇ ئىشلىتىش كىيىم قىزىقىمۇ ئىشلىتىش سىجىراھ
دۇن ماسا دىققەت
ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش

دۇن ماسا دىققەت سىجىراھ سىجىراھ سىجىراھ سىجىراھ
ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش
ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش ئىشلىتىش